

8. URUSAN TRANSMIGRASI

Transmigrasi merupakan salah satu upaya untuk pengembangan wilayah. Metodenya tidak lagi bersifat sentralistik dan *top down* dari Pusat, melainkan berdasarkan Kerja sama Antar Daerah pengirim transmigran dengan daerah tujuan transmigrasi dengan tujuan untuk mendukung ketahanan pangan dan penyediaan papan; Mendukung kebijakan energi alternatif (*bio-fuel*); Mendukung pemerataan investasi ke seluruh wilayah Indonesia; Mendukung ketahanan nasional pulau terluar dan wilayah perbatasan dan menyumbang bagi penyelesaian masalah pengangguran dan kemiskinan.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah melaksanakan transmigrasi dengan Pola Sharing Anggaran sejak Tahun 2017, yaitu pada Tahun 2017 dengan Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, dengan peserta sebanyak 100 KK; Tahun 2018 dengan Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat, dengan peserta sebanyak 100 KK.

Program transmigrasi dilaksanakan dengan Pola Transmigrasi Umum dan Pola Sharing Anggaran. Pelaksanaan transmigrasi melalui Pola Sharing Anggaran mendasarkan pada komitmen bersama antara daerah asal dengan daerah tujuan penempatan transmigrasi. Tahun 2019 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melaksanakan Nota Kesepakatan dengan Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah, dengan jumlah peserta sebanyak 93 KK dan dengan Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dengan jumlah peserta sebanyak 92 KK. Pelaksanaan Transmigrasi umum Tahun 2019 telah menempatkan 8 KK ke Sulawesi Selatan, 10 KK ke Provinsi Gorontalo, 2 KK ke Provinsi Sulawesi Tenggara, 10 KK ke Provinsi Sulawesi Barat dan 6 KK ke Provinsi Kalimantan Utara.

a. Realisasi Indikator Kinerja Program

Untuk mewujudkan pembangunan urusan Ketransmigrasian di Jawa Tengah dilaksanakan melalui Program Pengembangan dan Penempatan Transmigrasi yang terdistribusi ke dalam 4 Indikator Kinerja Program. Perincian ketercapaian dari 4 Indikator tersebut disajikan dalam Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Transmigrasi L-I.B.8.1.

Dari Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Transmigrasi L-I.B.8.1. dapat dijelaskan sebagai berikut: Program Pengembangan dan Penempatan Transmigrasi memiliki 4 indikator yang seluruhnya memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi Uraian berkaitan dengan indikator umum dan tingkat ketercapaiannya disajikan dalam Tabel berikut ini:

No	Nama Program	Jumlah Indikator	Tingkat Ketercapaian				Sangat Rendah
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Pengembangan dan Penempatan Transmigrasi	4	4	-	-	-	-
Jumlah		4	4				

Keterangan:

Tingkat Ketercapaian Kinerja dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi : $\geq 91\%$
- 2) Tinggi : 76 – 90,99%
- 3) Sedang : 66 – 75,99%
- 4) Rendah : 51 - 65,99%
- 5) Sangat rendah : $\leq 50,99$

Uraian berkenaan dengan pelaksanaan program adalah sebagai berikut :

Program Pengembangan dan Penempatan Transmigrasi dengan Indikator Kinerja Program sebanyak 4 indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi, yaitu : Persentase kenaikan calon transmigran dilatih di bidang pertanian dengan realisasi 3.95% melebihi dari target 3.37% dengan tingkat capaian 117.21%; Persentase kenaikan transmigran yang ditempatkan memiliki rumah dan lahan usaha dengan realisasi 6.1% melebihi dari target 3.37%; dengan tingkat ketercapaian 181.01%; dan Persentase penempatan transmigran terhadap animo transmigrasi, dengan realisasi 6.1% melebihi target 3,37% dan dengan tingkat ketercapaian 181.01%. Hal ini karena rencana penempatan yang semula ditargetkan melalui anggaran APBD sebanyak 200 KK meskipun terealisasi 185 KK, namun ada penambahan penempatan dari Pusat/APBN sebanyak 36 KK.

Manfaat dari program ini, yaitu adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat transmigran dimana sekarang para transmigrasi sudah mempunyai pekerjaan tetap dan memiliki rumah serta lahan pertanian.

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Anggaran Urusan Transmigrasi sejumlah Rp3.082.346.000,00 dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk membiayai pelaksanaan **Program Pengembangan dan Penempatan Transmigrasi**, dengan realisasi fisik sebesar 98,96% dan keuangan 81,87%.

Kegiatan yang mendukung Program tersebut adalah Penyiapan, Penempatan, dan Pemantapan Transmigrasi dengan keluaran Jumlah Transmigran yang ditempatkan sebanyak 185 KK, Pelatihan bidang Pertanian bagi calon Transmigran di BLK Pertanian dan Transmigrasi, dengan keluaran 143 KK calon transmigrans mendapatkan pelatihan di bidang pertanian;

Pemantauan Transmigran Pasca Penempatan dengan keluaran 5 provinsi telah dimonitoring pasca penempatan transmigran.

Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci sebagaimana Lampiran: L-II.B.8.1.

c. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan

- 1) Calon transmigran yang sudah di seleksi dan mengikuti kegiatan pelatihan sudah siap untuk diberangkatkan ke daerah penempatan namun pada saat pemberangkatan calon transmigran mendadak membatalkan/mengundurkan diri untuk diberangkatkan utamanya karena alasan kepentingan keluarga.

Solusi

- 1) Pelaksanaan seleksi calon transmigran dilakukan lebih selektif lagi, diberikan penguatan motivasi berkaitan dengan peningkatan pendapatan dalam hal ketersediaan rumah, tanah pekarangan dan lahan usaha serta terbukanya kesempatan kerja di lokasi penempatan.